



Perencanaan, Implementasi, Dan Evaluasi Profesi

Sipuan, Sirajuddin, Zulkarnain, A. Suradi

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Sipuan1969@gmail.com

S3 Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Sirajuddin@gmail.com

S3 Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Zulkarnain@iainbengkulu.ac.id

S3 Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: Suradi@iainbengkulu.ac.id

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.373-384.2023>

Abstrak :

Perencanaan adalah Rancangan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. keadaan masa depan yang sulit untuk diprediksi, karena banyak faktor di luar kendali manusia yang mempengaruhi. Tapi, tanpa perencanaan kita akan menyerahkan situasi di masa depan kepada sebuah kebetulan. Menggunakan. guru profesional meliputi kemampuan guru mengenal peserta didik yang dilayaninya secara mendalam, menguasai bidang studi secara keilmuan dan kependidikan dalam hal mengemas materi pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik mulai dari perancangan sampai pemanfaatan hasil penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta pengembangan profesionalitas yang berkelanjutan. Namun beberapa hasil penelitian memperlihatkan motivasi guru untuk segera ikut sertifikasi bukanlah untuk meningkatkan profesionalisme atau kompetensi mereka tetapi terkesan semata-mata untuk mendapatkan tambahan penghasilan melalui tunjangan profesi. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi guru yang bersertifikat pendidik, pengembangan profesionalisme guru di sekolah serta implementasi Pengembangan Profesionalisme Guru.

Kata kunci: perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi profesi pendidikan dalam Islam

PENDAHULUAN

Perencanaan mengandung arti sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga dalam perencanaan merupakan proses yang dikerjakan oleh seseorang manajer dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan. Dalam penjelasan tersebut dapat dipahami perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik cenderung gagal. Dalam arti kegiatan sekecil dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Dalam hal tersebut juga berlaku dalam sebuah lembaga, seperti



lembaga pendidikan, lebih khusus lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan tentunya makin memperjelas posisi perencanaan dalam sebuah lembaga. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

Di Amerika Serikat sebagaimana diuraikan dalam jurnal *Educational Leadership* 1993 (Hasan, 2009) dijelaskan bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal: (1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Hasan (2009), mengemukakan guru Indonesia yang profesional di-persyaratkan mempunyai; (1) dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21; (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu.

Literatur/Review

Perencanaan adalah usaha untuk menggali siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Aktifitas tersebut tergambar dalam sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif. Di sisi lain, perencanaan dapat dikatakan sebagai usaha mencari penanggung jawab terhadap berbagai rumusan kebijakan untuk dilaksanakan bersama sesuai dengan bidang masing-masing (Uno, 2007). Perencanaan pendidikan adalah bagaimana pemerintah, dinas ataupun sekolah dapat melakukan merencanakan melihat kebutuhan akan sekolah, ruang kelas, dan standar guru dimasyarakat yang di dasarkan pada pemenuhan standar minimal pendidikan (Achmad, 2016)

Perencanaan adalah salah satu komponen dalam manajemen suatu organisasi, termasuk sekolah. Perencanaan juga merupakan rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Kajian mengenai perencanaan merupakan unsur dan fungsi yang pertama dan utama dalam konsep manajemen maupu administrasi. “perencanaan merupakan kegiatan mendesain tentang apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan organisasi”. (wibowo 2009: 35).

Profesi merupakan suatu pekerjaan dengan linier dengan pendidikan intelektualnya dengan tujuan menyediakan pelayanan keterampilan bagi orang lain dengan honorarium tertentu. Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus, tanggungjawab serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut (Tambak, et. al. 2021).



Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme. Senada dengan itu, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah "..... tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, (pasal 39 ayat 1).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*). Menurut Kress dalam Titscher (2009, hlm. 43-44) mengemukakan bahwa pada prinsipnya metode analisis wacana kritis kualitatif lebih menekankan kepada pencarian makna pada suatu aspek yang bersifat penting. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yang *multilevel* dengan tujuan untuk menganalisis wacana dari level naskah beserta konteks dan historisnya. Analisis data dalam metode ini yaitu terdapat tiga tahapan langkah analisis, pertama deskripsi, interpretasi, dan penjelasan (Hamad, 2007). Subjek dalam penelitian ini yaitu Buku teks sejarah Indonesia ini ditulis oleh Sardiman AM dan Amurwani Dwi Lestariningsih dan diterbitkan oleh penyedia penerbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada bulan Maret tahun 2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek, atau kecenderungan yang tengah berkembang).

Penelitian ini digunakan jenis/pendekatan penelitian studi Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepadapencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan



yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh sistem tersebut. Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara.

Secara konseptual, bahwa perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat, dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampaknya dalam hal ini terdapat banyak komponen yang ikut memproses di dalamnya. Adapun komponen-komponen yang ikut serta dalam proses ini adalah :

- a. Tujuan pembangunan nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan.
- b. Masalah strategi adalah termasuk penanganan kebijakan secara operasional yang akan mewarnai proses pelaksanaan dari perencanaan pendidikan. Maka ketepatan pelaksanaan dari perencanaan pendidikan

Model-model Perencanaan Pendidikan

Beberapa model perencanaan pendidikan yang patut diketahui, antara lain:

- a. Model Perencanaan Komprehensif

Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik kearah tujuan-tujuan yang lebih luas.

- b. Model Target Setting

Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya dikenal:

- 1) Model untuk menganalisis demografis dan proyeksi penduduk
- 2) Model untuk memproyeksikan enrolmen (jumlah siswa terdaftar) sekolah
- 3) Model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.

- c. Model Costing dan keefektifan biaya

Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang paling fleksibel dan memberikan suatu perbandingan yang paling baik diantara proyek-proyek yang menjadi alternative penanggulangan masalah yang dihadapi.

- d. Model PPBS

PPBS (*planning, programming, budgeting system*) bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. PPBS merupakan suatu proses yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih



Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (menentukan waktu secara kualitatif), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai. Pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (What,

Who, Why, When, Where dan How) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- What* :Apa yang harus dikerjakan
- Why* :Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
- Who* :Siapa yang akan mengerjakan
- When* :Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
- Where* :Dimana pekerjaan itu dilakukan
- How* :Bagaimana cara mengerjakannya. (Gaspersz, 2003)

Unsur-Unsur dan Syarat-Syarat Menyusun Perencanaan Pendidikan

Terdapat pertama tujuan hendaknya jelas, yang tercakup perumusan sasaran untuk mencari solusi dari problem yang ada. Kedua, menetapkan teknik pengumpulan dan pengolahan data. Ketiga, berorientasi ke masa depan yang bersifat prediksi. Keempat, adanya kegiatan yang tersusun, terangkai untuk mencapai tujuan. Keempat unsur tersebut hendaknya menjadi perhatian bagi manajer sebelum menyusun perencanaan. Hal ini perlu karena berhubungan dengan kualitas, efektifitas dan efisiensi dalam isi kebijakan yang tersusun dalam perencanaan.

Ada beberapa ciri-ciri perencanaan lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut: pertama, perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain. Kedua perencanaan pendidikan selalu memperhatikan masalah, kebutuhan, situasi, dan tujuan, keadaan perekonomian, keperluan penyediaan dan pengembangan tenaga kerja bagi pembangunan nasional serta memperhatikan faktor sosial politik merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan yang menyeluruh. Ketiga, tujuan perencanaan pendidikan adalah menyusun kebijaksanaan dan menggariskan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang. Keempat perencanaan pendidikan sebagai perintis atau pelopor dalam kegiatan pembangunan hendaknya memperhatikan masa depan dan bersifat inovatif, kuantitatif dan kualitatif. Kelima, perencanaan pendidikan selalu memperhatikan dan menganalisa factor ekologi, baik internal maupun eksternal (Sa'ud & Makmun, 2007). Prinsip-prinsip dalam proses implementasi dan penyusunan rancangannya. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah; pertama, perencanaan adalah interdisipliner, karena pendidikan sesungguhnya interdisipliner terutama yang terkait dengan pembangunan manusia. Kedua, perencanaan bersifat fleksibel, dalam arti tidak kaku tetapi bersifat dinamis serta responsive terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Ketiga, perencanaan itu obyektif rasional, dalam arti untuk kepentingan umum. Keempat, perencanaan dinilai dari apa yang sudah dimiliki. Kelima, perencanaan adalah wahana untuk menghimpun kekuatan-kekuatan secara terkoordinir. Keenam, perencanaan disusun sesuai dengan data, perencanaan tanpa data tidak memiliki kekuatan yang dapat diandalkan. Ketujuh, perencanaan adalah mengendalikan kekuatan sendiri, tidak bersandarkan kepada kekuatan orang lain. Kedelapan, perencanaan bersifat



komprehensif dan ilmiah, dalam arti mencakup aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan. Prinsip-prinsip tersebut berguna dalam proses perancangan perencanaan lembaga pendidikan Islam (Harjanto, 2005).

Ada tujuh jenis-jenis perencanaan, yang kesemuanya itu dilihat dari sudut pandang berbeda, di antara jenis-jenis perencanaan tersebut adalah;

- a. Dilihat dari segi waktu, dari segi waktu perencanaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu pertama perencanaan jangka panjang, yang termasuk dalam perencanaan jangka panjang adalah rentang waktu sepuluh sampai tiga puluh tahun. Perencanaan jangka panjang ini bersifat umum, dan belum terperinci. Kedua, perencanaan jangka menengah, jangka menengah biasanya mempunyai jangka waktu antara lima sampai sepuluh tahun. Ketiga, perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang mempunyai jangka waktu antar satu tahun sampai lima tahun dari segi sifatnya perencanaan dibagi menjadi dua yaitu pertama, perencanaan kuantitatif, yang termasuk perencanaan kuantitatif adalah semua target dan sasaran dinyatakan dengan angka-angka. Kedua, perencanaan kualitatif adalah perencanaan yang ingin dicapai dinyatakan secara kualitas.
- b. Perencanaan dari segi luas wilayah, perencanaan pendidikan dipandang dari segi luas wilayah dapat dibagi menjadi empat, yaitu pertama perencanaan local, yaitu perencanaan yang disusun dan ditetapkan oleh lembaga-lembaga yang ada di daerah-daerah dengan sifat yang terbatas. Kedua, perencanaan regional adalah perencanaan yang ditetapkan di tingkat propinsi. Ketiga, perencanaan nasional, adalah perencanaan di suatu Negara dan dijadikan dasar untuk perencanaan local dan regional. Keempat, perencanaan internasional yaitu perencanaan oleh beberapa Negara yang melewati batas-batas suatu negara yang dilaksanakan melalui dari Negara-negara tersebut.
- c. Perencanaan dari segi luas jangkauan terbagi menjadi dua yaitu pertama, perencanaan makro yaitu perencanaan yang bersifat universal, menyeluruh dan meluas. Kedua perencanaan mikro adalah perencanaan yang ditetapkan dan disusun berdasarkan kondisi dan situasi tertentu. Dari segi prioritas pembuatnya perencanaan dapat dibagi menjadi tiga, pertama perencanaan sentralisasi, yaitu perencanaan yang ditentukan oleh pemerintah pusat pada suatu Negara. Kedua perencanaan desentralisasi yaitu perencanaan yang disusun oleh masing-masing wilayah. Ketiga perencanaan dekonsentrasi yaitu perencanaan gabungan antara sentralisasi dengan desentralisasi

Untuk lebih menyederhanakan pentahapan perencanaan akan dijelaskan sebagai berikut, pertama kajian terhadap kebutuhan yang mencakup berbagai aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang telah dilaksanakan, keberhasilan, kesulitan, kekuatan, kelemahan, sumber-sumber yang tersedia, sumber-sumber yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, cita-cita yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting karena membandingkan antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi. Kedua perumusan dan sasaran perencanaan merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat. Ketiga, adalah



penentuan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assessment. Keempat rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan. Kelima alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secara logis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana. Keenam plan implementation adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif. Ketujuh, menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya (Hikmat, 2009).

Implementasi

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam aktualisasi pendidikan karakter di sekolah, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek dan situasi pembelajaran. Dalam RPP harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh siswa (Mulyasa, 2013). Implementasi merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan tercapainya dan telaksananya suatu kebijakan, sebagai sarana tersedianya dalam rangka menghasilkan karya yang praktis. Implementasi merupakan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Lutfiani, Iwan, and Munandar, 2021).

Sinonsayang and Minahasa (2018) berpendapat bahwa implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga membawa hasil, seperti yang di harapkan .sehingga paling tidak ada tiga komponen penting yaitu: pertama penetapan aturan, kedua persiapan sumberdaya yang mendorong pelaksanaan program, ketiga bagaimana cara menghatarkan kebijakan kongkret. Secara umum, menurut Usman (2002)

Implementasi profesionalisme guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah dilakukan dengan pengelolaan pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing. Guru madrasah mengajar dengan metode pembelajaran yang tepat dan diintegrasikan dengan teknologi. Pengembangan rencana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi yang akuntabel dan berkesinambungan

Implementasi kompetensi kepemimpinan guru Madrasah Aliyah Al - Muhammad Cepu terekam pada pengamatan penulis yaitu: [1] Untuk guru laki-laki wajib memakai kopyah selama mengajar pembelajaran; [2] Semua guru wajib mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan juga dengan doa dan salam; [3] Guru pada jam pertama mengikuti pembiasaan membaca *asmaul husna* bersama-sama dengan siswa pada kelas masing-masing; [4] Guru pada jam istirahat kedua wajib mengikuti jamaah shalat dhuhur berjamaah; [5] Bersama siswa-siswi setiap hari Rabu, satu minggu sekali guru harus mengikuti kegiatan istighosah bersama-sama yang di pimpin oleh bapak kepala madrasah.



Evaluasi Profesi

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pekerjaan memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang berkualitas tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan insani (Siswoyo, 2017). Profesional guru madrasah merujuk pada kompetensi profesional guru Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen dan juga pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 pada pasal 6 yaitu guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Sedangkan profesional guru Indonesia merujuk pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pada pasal 10 yaitu “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Di sini terdapat perbedaan antara profesional guru madrasah dan guru Indonesia, dimana profesional guru madrasah ada penambahan dalam hal kompetensi kepemimpinan yang tidak ada pada kompetensi guru umum. Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta prestasi yang ditargetkan maka seorang pendidik profesional harus melakukan strategi pembelajaran. Sehingga seorang pendidik harus dapat menyesuaikan strategi dengan perkembangan zaman, karena strategi mengajar siswa dahulu dan peserta didik sekarang sangatlah berbeda. Dari hal tersebut maka guru dapat melihat dan menerapkan strategi mengajar yang tepat dan efisien, dengan melihat input siswa, materi dan sarana yang ada. Indikator di atas merupakan salah satu dari kemampuan guru profesional pada bagian pedagogik untuk mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran.

Guru profesional dituntut memiliki seperangkat kemampuan kompetensi guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menuntut para guru untuk meningkatkan profesionalisme. Kinerja guru dapat dilihat dari rasa tanggung jawab menjalankan tugas profesinya akan memegang tanggung jawab moral. Semua ini akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas kependidikannya di kelas dan di luar kelas. Tiga komponen untuk penilaian kinerja guru secara teknis, yaitu (1) mengamati kelas (observasi Kelas), (2) memeriksa program kerja, khususnya RPP, dan (3) melakukan validasi data melalui triangulasi. Kinerja profesional juga dapat dilihat dari aspek peningkatan kualitas (1) belajar dengan memberdayakan berbagai aspek; (2) penguasaan, aplikasi, dan produk Ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti menulis buku, karya ilmiah, penelitian, membuat alat peraga, penerapan teknologi; (3) kontribusi guru dalam pekerjaan; (4) pelaksanaan strategi atau teknologi baru dalam belajar seperti e-learning, *lesson study*, pembelajaran kuantum, konstruktivisme; (5) memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran seperti internet; dan (6) motivasi terus berkembang untuk kemajuan dan kualitas pembelajaran, administrasi, pengembangan diri, yang menyebabkan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam implementasi profesional guru madrasah untuk melaksanakan dengan jenjang kemampuan peserta didik terdapat hubungan antara guru dan siswa.



Dalam proses pendidikan di Madrasah peneliti dapatkan data, salah satu variabel peningkatan mutu peserta didik di MA terletak pada kemampuan profesional guru dalam mengembangkan teknik dan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Tambak (2021) bahwa metode pembelajaran menjadi faktor utama yang mesti dikuasai oleh guru madrasah sebagai bentuk profesionalismenya dalam pembelajaran. Hal ini kemudian berdampak pada mutu peserta didik.

Di sisi lain tidak dapat diabaikan juga sikap dan respon murid dalam waktu pembelajaran baik di dalam kelas atau pun di luar kelas di sekolah atau di luar sekolah. Guru bertindak sebagai *murabbi*, *muallim*, *mu'adib* dan *mudaris* sedangkan murid berperan sebagai obyek yang menjadi sasaran subyek. Dalam realita yang ada hubungan guru dan murid bagai hubungan ayah dan anak. Guru sebagai tempat curhatan murid dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Guru juga sebagai sumber pemecahan masalah. Guru menganggap peserta didik adalah anak asuhnya sendiri (Tambak, et al. 2021). Guru bimbingan konseling, seringkali menemukan fakta, keluhan sisiwa tidak hanya masalah dalam pembelajaran tapi mengarah

Untuk menjadi pengelola yang profesional tidak cukup hanya dengan niat, tapi harus diupayakan, yakni dengan menjadikan manajemen sebagai landasan pendidikan. Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau sistem pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu sistem pendidikan bertujuan untuk keterlaksanaan proses belajar mengajar yang relevan, efektif, dan efisien dapat terjadi bila dilengkapi dengan sarana yang terbentuk satu wadah organisasi dan ditunjang oleh: 1) kelompok pemimpinan dan pelaksanaan; 2) fasilitas dan alat pendidikan; dan 3) program pendidikan dengan sistem pengelolaan yang baik.

Pertama, mengajar dikatakan semi professional, ketika profesi mengajar tersebut hanya disiapkan melalui pelatihan dalam jangka pendek, bahkan mengajar dapat dilakukan oleh siapapun yang mengaku pernah diajar, karena profesi mengajar tersebut cukup dilakukan dengan meniru saja yang dilakukan oleh guru, tanpa adanya latihan yang memadai.

Kedua, mengajar dikatakan sebagai emerging profession ketika mengajar di satu sisi dikatakan sebagai profesi, namun di sisi lain profesi tersebut belum disiapkan secara memadai. Selain itu, mengajar merupakan pekerjaan yang menuntut penyesuaian secara terus-menerus, seiring dengan perubahan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, sehingga seorang guru harus secara terus-menerus melakukan up-dating penguasaan materi keilmuannya, dan sekaligus metodenya, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukannya akan benar-benar kontekstual.

Ketiga, mengajar dikatakan sebagai *full profession*, karena mengajar merupakan suatu profesi, yang anggotanya memiliki pengetahuan tertentu dan dapat menerapkan pengetahuannya tersebut untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah pendidikan.

McNergney dan Joanne (Rahmat Wahab, 2009) menyatakan bahwa secara rinci mengajar sebagai profesi menuntut sejumlah karakteristik sebagai berikut:

- a) Rasa melayani masyarakat merupakan komitmen sepanjang waktu karirnya.
- b) Pengetahuan dan keterampilannya berada di atas kemampuan orang lain pada umumnya.
- c) Aplikasi riset dan teori di dalam praktik, berkenaan dengan problem



- kemanusiaan.
- d) Membutuhkan waktu yang panjang untuk latihan spesialisasinya.
 - e) Adanya kontrol terhadap standar lisensi dan persyaratan masuk.
 - f) Memiliki otonomi dalam membuat keputusan berkaitan dengan bidang kerja profesinya.
 - g) Berani menerima tanggung jawab mengenai penilaian yang dibuat dan tindakan yang dipertunjukkan dalam memberikan layanan.
 - h) Komitmen terhadap profesi dan klien, yang diindikasikan dengan penekanan terhadap layanan yang diberikan.
 - i) Memiliki organisasi yang bersifat otonom, yang keanggotaannya seprofesi.
 - j) Memiliki Asosiasi Profesi
 - k) Memiliki kode etik, yang membantu untuk mengklarifikasi permasalahan yang timbul yang berkaitan dengan layanan yang diberikan.
 - l) Memiliki prestise dan penghargaan ekonomik yang tinggi

Kesimpulan

Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang- bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain. Komponen dalam penentuan kebijakan sampai kepada pelaksanaan perencanaan pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : siapa yang memegang kekuasaan, siapa yang menentukan keputusan, dan faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Model-model Perencanaan Pendidikan : Model Perencanaan Komprehensif, Model Target Setting, Model Costing dan keefektifan biaya, Model PPBS (planning, programming, budgeting system)

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus, pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus memiliki empat kompetensi diantaranya: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Guru yang Profesional harus Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik, Memiliki Wawasan yang luas, Menguasai Kurikulum, Menguasai media pembelajaran, Penguasaan teknologi, Memiliki kepribadian yang baik dan Menjadi teladan yang baik.

Implementasi merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan tercapainya dan telaksananya suatu kebijakan, sebagai sarana tersedianya dalam rangka menghasilkan karya yang praktis. Implementasi merupakan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.



Referensi

- Achmad, D. G. (2016). Perencanaan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar). *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2).
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2009). *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Gaspersz, V. (2003). *Total Quality Managment*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hikmat, Arkon, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. (2007). *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA*, 6(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: ALFABE.
- Uno, H. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (1) January 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>